



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS X DI MAN 2 MALANG

Dhukha Faridhatul Aqiyak¹, Eko Setiawan², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹dhukafarid@gmail.com, ²eko.setiawan@unisma.ac.id,

³adisudrajat@unisma.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum aims to develop students' potential, creativity, and character through flexible and learner-centered learning. In the context of Fiqh learning at MAN 2 Malang, the implementation of this curriculum presents a challenge for teachers in designing innovative and interesting teaching strategies so that the material can be understood more deeply by students. This study examines how this curriculum is planned, implemented, and evaluated in the Fiqh learning process. The results of the study show that planning involves the formation of a curriculum team tasked with designing learning strategies that are appropriate to students' needs and providing training for teachers to improve their pedagogical competence. The implementation of the curriculum is carried out with a student-based approach, such as interactive discussions and project-based learning to encourage more applicable and contextual understanding. Evaluation is carried out periodically through formative assessments during the learning process and summative assessments at the end of the period to measure the effectiveness and relevance of learning to students' needs. With this approach, it is hoped that Fiqh learning can be more interesting, meaningful, and able to shape students' character in accordance with Islamic values and the demands of the times.

Keywords: *Implementation, Curriculum, Fiqh Learning, MAN 2 Malang City*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang unggul (Junaidi, 2017). Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan umum, tetapi juga pada pembentukan karakter yang bermoral, memiliki semangat nasionalisme, dan memahami nilai-nilai agama. Pendidikan di Indonesia diawali dari pembaharuan kurikulum dengan mengikuti keadaan yang berada di Indonesia. Kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia kali ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan sebuah kurikulum yang dibentuk dari kebijakan pemerintah dengan tujuan menciptakan aspek kualitas Pendidikan yang baik dan menghasilkan

generasi bangsa dengan lulusan yang unggul dalam menghadapi setiap permasalahan dan tantangan masa depan. Hakikat kebebasan dalam belajar adalah memberikan kebebasan berpikir kritis bagi guru dan siswa di mana mereka dapat menggali pikiran dan ilmunya.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi transformasi signifikan dalam proses belajar-mengajar, dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, dan karakter yang positif. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Malang khususnya dalam mata pelajaran *Fiqih*, telah menjadi sebuah tantangan dan peluang untuk memperkaya proses pembelajaran agama Islam yang relevan dengan zaman. Agama Islam sebagai agama yang bersumber pada wahyu memiliki seperangkat bimbingan bagi umat manusia untuk mencapai keselamatan perjalanan hidup di dunia dan akhirat (Setiawan, 2017).

Adapun pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan melalui pengajaran, pengajaran, pengamalan ajaran agama Islam dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber utamanya (Sudrajat, 2018). Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya proses yang berkualitas meliputi keseluruhan komponen pendidikan. MAN 2 Kota Malang adalah salah satu sekolah penggerak yang telah mengambil langkah progresif dengan menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2024. Meskipun demikian, penerapan kurikulum merdeka ini masih terbatas pada kelas X saja. Sementara itu, kelas XI dan XII masih melanjutkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang telah berjalan sebelumnya pada mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam yang komprehensif bagi siswa. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 2 Malang menjadi sangat relevan untuk diteliti. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Rini & Cahyanto, 2020). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Fiqih tidaklah tanpa tantangan. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, serta kemampuan untuk menyusun strategi pembelajaran yang

kreatif dan inovatif. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru, serta dukungan sekolah dan orang tua.

Pada tahap perencanaan, guru-guru di MAN 2 Malang khususnya guru Fiqih merancang modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam menyusun modul ajar, guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran Fiqih dirancang untuk mengintegrasikan teori dengan praktik, serta menekankan pada pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru diberikan kebebasan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang paling efektif. Mereka dapat menggunakan pendekatan tematik, berbasis proyek, atau berbasis masalah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, kurikulum merdeka diharapkan menjadi solusi untuk memecahkan masalah yang ada pada pendidikan Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab lisan kepada narasumber, dan metode dokumentasi. Peneliti di MAN 2 Kota Malang berperan sebagai pengumpul data dan pendukung tugas penelitian, menggunakan pedoman wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Malang, Jalan Bandung No.7 Penanggungan, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Analisis data dilakukan melalui teknik pengumpulan data, kondensasi data untuk memfokuskan informasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yakni mengonfirmasi data yang diperoleh dari beberapa sumber, dan triangulasi teknik, yakni mengonfirmasi data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Malang*

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan bertanggung jawab. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek, sehingga

peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Nugroho, 2018). MAN 2 Kota Malang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih karena pendekatan ini dianggap mampu mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual, peserta didik di MAN 2 Malang tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga berlatih untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis, sehingga lebih siap menghadapi tantangan. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Malang meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum

MAN 2 Kota Malang dalam perencanaan Kurikulum Merdeka dimulai dengan membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari guru dan pihak terkait. Tim ini bertugas merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di madrasah. Sejalan dengan pernyataan (Rohmayana & Zaki, 2024) bahwa dalam tahap perencanaan, pembentukan tim pengembang kurikulum merupakan langkah strategis yang menjadi elemen utama dalam merancang rencana kerja. Tim ini bertanggung jawab untuk menyusun kerangka perencanaan yang terstruktur, memastikan semua aspek pembelajaran dirancang secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

b. Mengadakan Diklat dan Workshop

MAN 2 Malang menyelenggarakan diklat (Pendidikan dan Pelatihan) untuk meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka yang diikuti oleh seluruh guru. Selain itu, diadakan juga workshop untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep, prinsip, dan cara implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ini, para pendidik dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif di kelas. Hal itu sesuai dengan pernyataan (Khuluqi et al., 2024) bahwa proses perencanaan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu mengikuti sosialisasi untuk memahami perubahan yang akan diterapkan, mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, serta membentuk tim pengajar dan menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung

c. Mengadakan Studi Banding

MAN 2 Malang juga melaksanakan studi banding ke sejumlah sekolah yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari pengalaman dan strategi yang diterapkan oleh sekolah-sekolah tersebut, serta untuk mencari ide dan inspirasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang. Hal ini sejalan dengan pernyataan

(Nureda & Suryani, 2024) bahwa studi banding dan pendampingan langsung bagi guru sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Melalui studi banding, guru dapat belajar dari sekolah lain, sementara pendampingan langsung membantu guru menerapkan kurikulum dengan lebih baik. Keduanya membantu menciptakan SDM yang berkualitas.

d. Menggiatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MDMP)

Sebagai bagian dari upaya memperkuat kolaborasi antar guru, MAN 2 Kota Malang aktif mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MDMP) untuk berbagai mata pelajaran, termasuk fiqh. Kegiatan MDMP ini memberikan peluang bagi para guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan materi ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rohmayana & Zaki, 2024) bahwa tahapan perencanaan Kurikulum Merdeka melibatkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), di mana semua guru membahas masalah yang muncul dalam penerapan kurikulum. Dalam MGMP, mereka membicarakan perencanaan pembelajaran, penyusunan modul terbuka, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini membantu guru bekerja sama mencari solusi untuk tantangan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Kota Malang melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan penerapannya efektif. Langkah pertama adalah pembentukan tim pengembangan kurikulum untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, MAN 2 Malang menyelenggarakan diklat dan workshop untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Sekolah juga melakukan studi banding ke sekolah lain yang telah berhasil menerapkan kurikulum ini untuk mempelajari pengalaman mereka. Untuk memperkuat kolaborasi antar guru, MAN 2 Malang mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MDMP) sebagai wadah diskusi dan pengembangan materi ajar. Semua langkah ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqh di MAN 2 Kota Malang

Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, sehingga pendidikan menjadi lebih relevan dan bermakna (Wiryawan, 2019). MAN 2 Kota Malang melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka dalam

pembelajaran fiqh dengan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Hal ini menjadikan pembelajaran fiqh lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan konteks yang ada, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan dengan sebagai berikut:

a. Pendekatan Fleksibel dan Berpusat pada Siswa

MAN 2 Kota Malang menggunakan pendekatan fleksibel yang berpusat pada kebutuhan siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif. Hal ini sesuai pernyataan (Nugraha, 2022) bahwa kurikulum Merdeka merupakan suatu sistem pendidikan yang mana pelaksanaan pembelajarannya secara bebas dan mandiri agar peserta didik memiliki kesempatan dalam memahami suatu konsep dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

b. Metode Pembelajaran Variatif

MAN 2 Kota Malang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, kajian teks, dan studi kasus, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan interaksi digital. Hal ini sesuai pernyataan (Anwar, 2019). Bahwa Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik dinamis, di mana materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terkini, serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Siswa diberi tugas untuk menganalisis masalah fiqh dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pemahaman dan keterampilan kolaboratif mereka. Hal ini sesuai pernyataan (Hartono, 2018) bahwa salah satu karakteristik penting dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan praktik. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih praktis dan relevan.

d. Penilaian Berbasis Proses

Penilaian lebih fokus pada proses belajar melalui proyek dan portofolio, memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk karya nyata. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ikhsan, 2023) bahwa penilaian berbasis proses dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti kinerja peserta didik, portofolio, tes tulis, proyek, tes lisan, dan penugasan, untuk mengukur perkembangan pembelajaran siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Kota Malang

mengutamakan pendekatan fleksibel yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan kebebasan memilih topik pembelajaran. Metode yang digunakan bersifat variatif, mencakup diskusi, kajian teks, dan studi kasus, serta pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk menganalisis masalah fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian berfokus pada proses, menggunakan instrumen seperti portofolio, proyek, dan evaluasi kinerja siswa. Semua pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, kreatif, dan bermakna bagi siswa.

3. Evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Malang

Evaluasi dan perbaikan kurikulum harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan potensi lokal, serta dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi siswa (Iskandar et al., 2023). MAN 2 kota Malang melakukan evaluasi secara berkesinambungan untuk memastikan kurikulum yang diterapkan memenuhi kebutuhan siswa dan menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa. Adapun evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Malang dilaksanakan dengan sebagai berikut:

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memadukan kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan memperbaiki metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Bentuk asesmen ini meliputi diskusi, kuis, dan pengamatan kinerja siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Haj et al., 2024) bahwa asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mempertahankan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Diskusi digunakan sebagai sarana untuk mendorong siswa berbagi pemahaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan komunikasi (Ardiansyah & Cahyanto, 2022). Presentasi membantu siswa mengorganisasi pemahaman mereka sekaligus menerima umpan balik konstruktif. Sementara itu, tulisan refleksi memungkinkan siswa mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan merencanakan langkah perbaikan.

b. Asesmen Sumatif

MAN 2 Kota Malang melakukan asesmen sumatif pada akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa terhadap kompetensi yang ditargetkan. Penilaian ini mencakup tes tertulis, proyek, atau portofolio yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Haj et al., 2024) bahwa Asesmen sumatif dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi fiqih. Penilaian ini mencakup tes tertulis, ujian praktik, atau proyek akhir, yang

memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Pendekatan ini memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengintegrasikan dan menggunakan ide-ide tersebut secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Malang menerapkan asesmen formatif dan sumatif sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran fiqih. Asesmen formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memadukan perkembangan siswa, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan metode pengajaran. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang ditargetkan melalui tes tertulis, proyek, atau portofolio. Asesmen kedua ini bertujuan memastikan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan fokus, temuan penelitian, tujuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa (a) perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Malang melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan penerapannya efektif. Langkah pertama adalah pembentukan tim pengembangan kurikulum untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, MAN 2 Malang menyelenggarakan diklat dan workshop untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Sekolah juga melakukan studi banding ke sekolah lain yang telah berhasil menerapkan kurikulum ini untuk mempelajari pengalaman mereka. Untuk memperkuat kolaborasi antar guru, MAN 2 Malang mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MDMP) sebagai wadah diskusi dan pengembangan materi ajar.

Semua langkah ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih. Selanjutnya (b) pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Kota Malang mengutamakan pendekatan fleksibel yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan kebebasan memilih topik pembelajaran. Metode yang digunakan bersifat variatif, mencakup diskusi, kajian teks, dan studi kasus, serta pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk menganalisis masalah fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian berfokus pada proses, menggunakan instrumen seperti portofolio, proyek, dan evaluasi kinerja siswa. Semua pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran

yang relevan, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Kemudian (c) evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Kota Malang menerapkan asesmen formatif dan asesmen sumatif sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran fiqh.

Asesmen formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memadukan perkembangan siswa, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan metode pengajaran. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang ditargetkan melalui tes tertulis, proyek, atau portofolio. Asesmen kedua ini bertujuan memastikan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan kepada kepala sekolah dan pendidik MAN 2 Kota Malang bagi Sekolah MAN 2 Kota Malang perlu meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh dengan memperkuat pelatihan bagi pendidik terkait metode asesmen formatif dan sumatif yang efektif. Bagi pendidik MAN 2 Kota Malang disarankan untuk mengoptimalkan formatif asesmen seperti diskusi, kuis, dan observasi untuk memahami kebutuhan siswa dan memberikan umpan balik yang efektif. Selain itu, pendidik juga perlu merancang proyek dan portofolio yang relevan agar pembelajaran *fiqh* lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Daftar Rujukan

- Anwar, F. (2019). Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Ardiansyah, A., & Cahyanto, B. (2022). Generative Learning Strategies To Improve Students' Cognitive Engagement In Online Classes At Islamic School: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 72–87. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6329>
- Hakim, N. (2020). *Fiqh dan Teknologi: Inovasi dalam Pembelajaran di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Haj, H. S. H., Syari'ah, A., & Mulyono. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Jombang. 6, 1255–1268.
- Ikhsan, M. A. F. I. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 1 BANYUMAS. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Junaidi, M. (2017). paradigma baru filsafat pendidikan. Kencana.
- Khuluqi, K., Zuhdi, A., & Munawaroh, H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fiqh Kelas X di MAN 2 Wonosobo. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 496–521. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.84>

- Mansir, Firman, dan Halim Purnomo. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." Edukasi Islami, 2020.
- Maulana, I. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nureda, & Suryani, L. (2024). Implementasi Study Banding Dan Pendampingan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Mimika. Jurnal BEST (Pendidikan Biologi, Sains Dan Teknologi), 7(1), 1248–1254.
- Rini, T. A., & Cahyanto, B. (2020). Supporting Elementary Students Creative Writing Skill With Assessment as Learning. ECPE Conference – Early Childhood and Primary Education, 487(1), 51–57. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.010>
- Rohmayana, D., & Zaki, A. (2024). Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat. Millia Islamiah, 2(1), 156–167.
- Rohmayana, D., & Zaki, A. (2024). Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Langkat. *Millia Islamiah*, 2(1), 156–167.
- Saefullah, M. (2017). Strategi Pembelajaran Fiqih di Sekolah Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. Jurnal Kependidikan, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>
- Sudrajat, A. (2018). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERBUDAYA NIRKEKERASAN Adi. TA'LIMUNA, 7. [https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion para el aprendizaje Perspectiva alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379](https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379)
- Wulandari, A., Safitri, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Jurnal basicedu. 6(4), 7076–7086.
- Wulandari, A. (2020). Merdeka Belajar: Menyongsong Masa Depan Pendidikan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiryawan, I. (2019). Desain Kurikulum Merdeka: Menggapai Pendidikan Bermakna. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.